



RENCANA STRATEGIS

2020 – 2024

UNIVERSITAS

CENDERAWASIH

www.uncen.ac.id



SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS CENDERAWASIH

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan Rahmat dan KaruniaNya lah Renstra Universitas Cenderawasih 2020-2024 dapat diselesaikan dengan baik. Selaku pimpinan universitas, saya memberikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada Tim Penyusun atas kerja kerasnya dan kepada seluruh sivitas akademika atas masukannya sehingga tersusunlah suatu dokumen Renstra Uncen yang merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program, dan kegiatan di lingkungan Uncen dalam kurun waktu 2020-2024.

Setelah membaca naskah Renstra ini, saya ingin mengemukakan beberapa hal-hal penting. Pertama, dokumen ini telah disusun secara sistematis dengan mengacu kepada Renstra Kemendikbudristek. Kedua, sebagai pijakan, telah dicantumkan visi dan misi Uncen berserta indikator pencapaiannya. Juga dipaparkan kondisi umum tentang capaian yang telah diraih berdasarkan Renstra 2014-2019 dan aspirasi masyarakat dan sivitas akademika Uncen yang menjadi tantangan dan peluang untuk menyusun arah kebijakan Uncen 5 tahun ke depan. Selanjutnya, juga disajikan analisis terhadap situasi baik eskternal dan internal yang kemudian bisa meneropong kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Uncen. Hasilnya adalah dirumuskannya Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program Kerja beserta Indikator ketercapaiannya.

Ketiga, agar perumusan yang telah ditetapkan bisa diimplementasikan secara efisien dan efektif, maka diperlukan syarat penunjang penting yang harus difasilitasi atau disediakan oleh Rektor sebagai pemimpin Uncen. Penunjang penting itu adalah regulasi, kelembagaan, serta pendanaan. Untuk itu, sebagai Rektor, saya akan berusaha untuk mengeluarkan aturan yang bisa mempercepat dan mendukung pelaksanaan Renstra. Saya akan membentuk lembaga-lembaga internal kampus yang dibutuhkan untuk menunjang terwujudnya visi dan misi. Serta, saya juga akan memastikan agar tersediannya dana yang cukup untuk menjalankan program-program kerja yang telah ditetapkan.

Keempat, dokumen Renstra ini perlu disebarluaskan ke semua pemangku kepentingan dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi agar bisa mendapatkan dukungan sehingga implementasi dari Renstra ini bisa terlaksana dengan pencapaian yang maksimal. Kelima, sejalan dengan perkembangan internal kampus, daerah, bangsa dan Ipteks, maka Renstra ini bersifat fleksibel dan bisa mengalami penyesuaian, terutama untuk hal-hal yang bersifat operasional.

Akhirnya, saya mengajak semua sivitas akademika Uncen dan semua pemangku kepentingan untuk bergandengan tangan mewujudkan Renstra ini.

Jayapura, Juni 2024

Rector Universitas Cenderawasih



Dr. Oscar O. Wambrau, SE. M.Sc.Agr.
NIP. 196810081996011001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	I
SAMBUTAN REKTOR	II
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. KONDISI UMUM	2
1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN.....	8
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	17
2.1. VISI.....	17
2.2. MISI.....	17
2.3. TUJUAN DAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN	18
2.4. SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN	19
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DANKERANGKA KELEMBAGAAN	22
3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UNIVERSITAS CENDERAWASIH	22
3.2. STRATEGI PENGEMBANGAN UNCEN.....	24
3.3. KERANGKA REGULASI	26
3.4. KERANGKA KELEMBAGAAN	27
3.5. REFORMASI BIROKRASI.....	28
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	29
4.1. TARGET KINERJA	29
4.2. KERANGKA PENDANAAN	36
PENUTUP	38

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

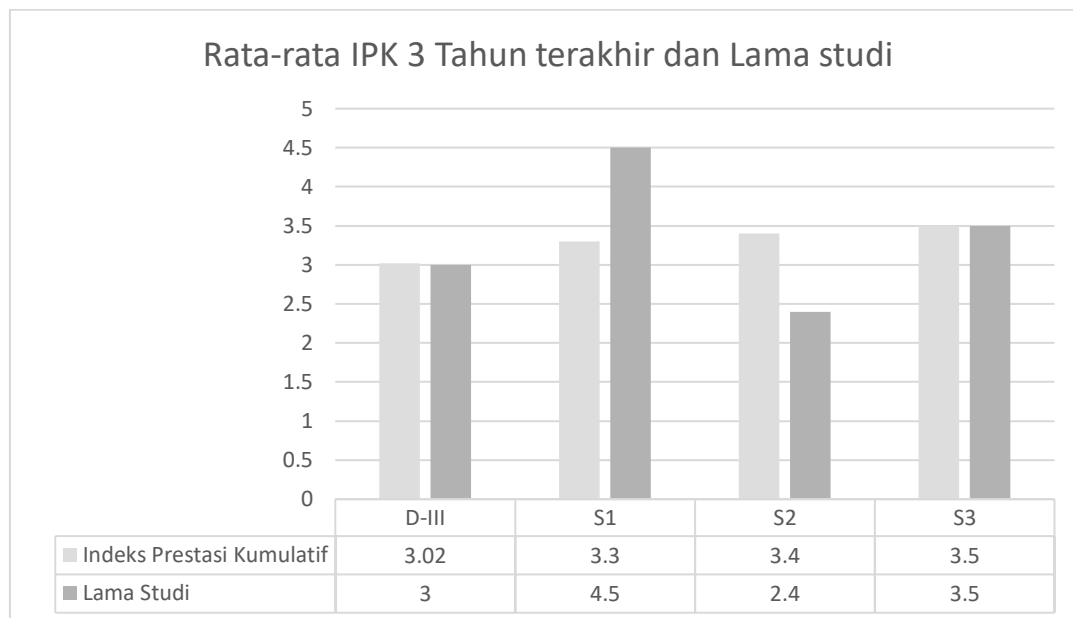
a. Capaian Program dan Kegiatan 2014-2019

Kondisi Universitas Cenderawasih saat ini dan rencana ke depan sebagai berikut:

1. Kondisi Uncen saat ini mampu melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang dibuktikan dengan:
 - a. dukungan terhadap upaya pengembangan kelembagaan dan pemahaman yang baik oleh seluruh unsur organisasi terhadap visi dan misi Uncen;
 - b. Tersedianya unit pelaksana penjaminan mutu yang telah dilembagakan secara struktural, serta prosedur pelaksanaan penjaminan mutu yang telah disahkan, tapi dalam implementasinya mengalami kendala terkait dengan SDM, komitmen dan prasarana pendukung pelaksanaan penjaminan mutu.
 - c. Tersedianya unit dan prosedur audit internal di bidang akademik maupun nonakademik;
 - d. Komitmen Uncen yang kuat untuk memberikan perluasan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat yang kurang mampu, termasuk masyarakat pedalaman yang terisolasi;
 - e. Reputasi Uncen yang baik di mata publik dan pemerintah, terutama di Papua pada khususnya dan Indonesia pada umumnya;
 - f. Jaringan kemitraan dengan institusi di dalam maupun diluar negeri;
2. Meningkatnya animo dan antusiasme masyarakat yang berminat masuk ke Uncen ditunjukkan dengan tingginya data jumlah calon mahasiswa yang mendaftarkan diri dan mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik didukung dengan diberikannya beasiswa, sebagai bentuk penghargaan (*reward*). Jumlah mahasiswa penerima beasiswa adalah sekitar sepertiga dari total jumlah mahasiswa. Rata-rata rasio dosen dan mahasiswa ideal yaitu 1:30 pada unit tertentu. Pengembangan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler didukung sepenuhnya oleh institusi dalam meningkatkan pembinaan mahasiswa di bidang penalaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Salah satu bentuk apresiasi Uncen yang tinggi bagi program kreativitas mahasiswa yaitu ditandai dengan telah

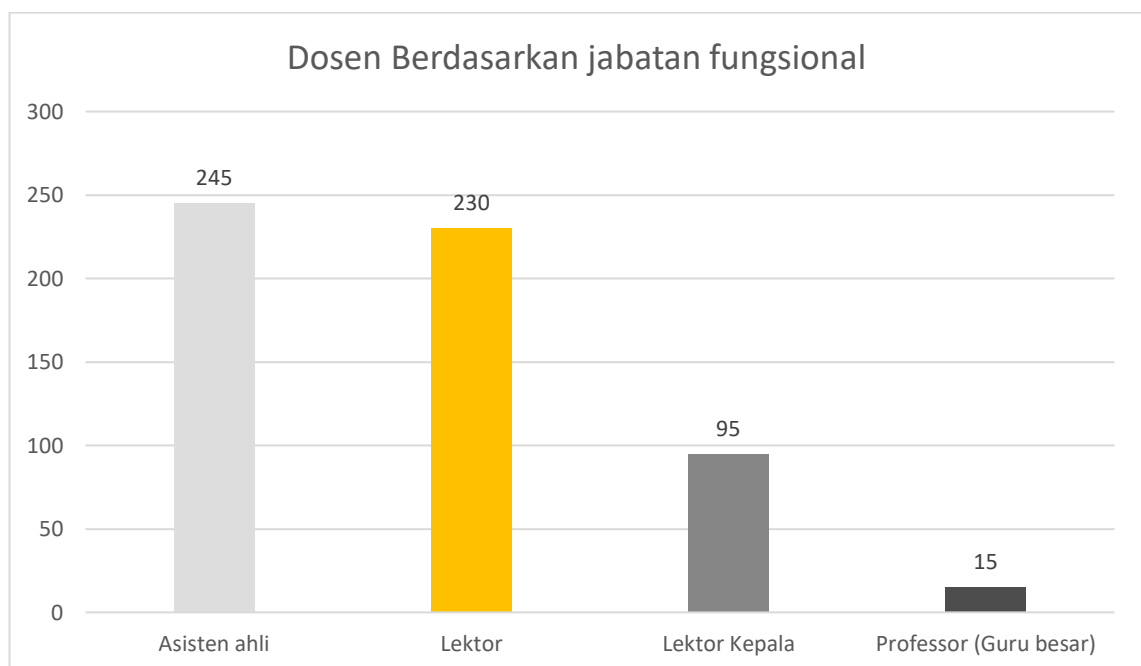
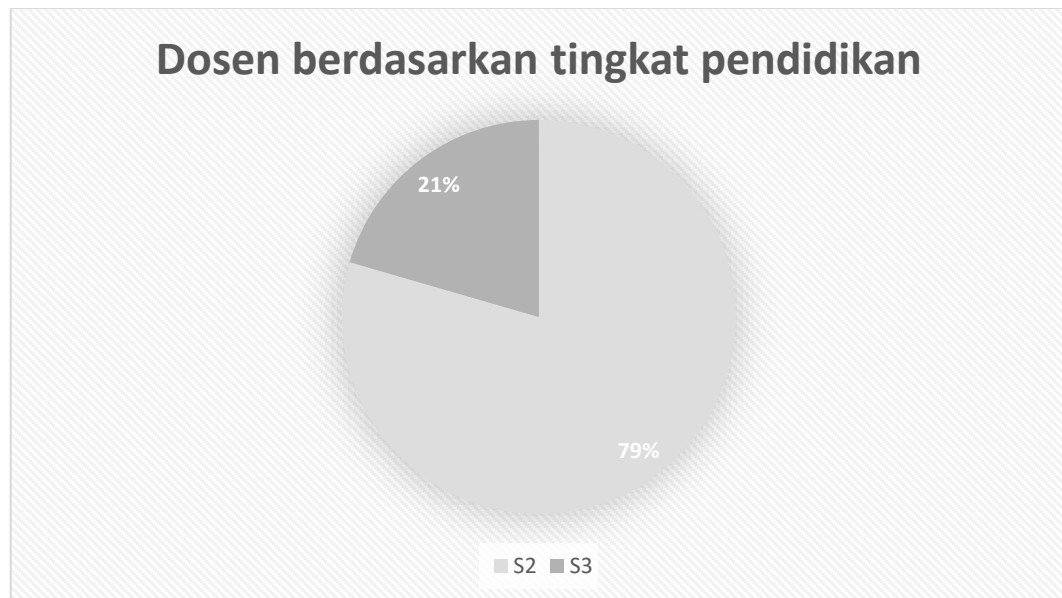
diwadahnya kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa melalui keberadaan organisasi kemahasiswaan seperti BEM, HMJ dan UKM.

3. Komitmen universitas untuk membekali calon lulusan memasuki dunia kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Pembentukan Unit Pusat Pengembangan Karir (*Career Development Center – CDC*).
4. Rata-rata IPK lulusan tiga tahun terakhir untuk program D3 adalah 3,02; sedangkan rata-rata lama studi adalah 3 tahun; rata-rata IPK lulusan tiga tahun terakhir untuk program S1 adalah 3,02 – 3,30; sedangkan rata-rata lama studi adalah 4,5 tahun; Rata-rata IPK lulusan tiga tahun terakhir untuk program S2 adalah 3,4; sedangkan rata-rata lama studi adalah 2,4 tahun. Untuk program S3 rata-rata IPK adalah 3,5; sedangkan rata-rata lama studi adalah 3,5 tahun. Rata-rata lulusan per tahun dari tahun 2015-2018 adalah 3200 orang mahasiswa.



5. Sampai Oktober 2018, dosen tetap Uncen berjumlah 585 orang, dengan kualifikasi S3=120 orang (20,5%), S2= 465 orang (79,5%). Sebagian dosen S3 akan bertambah lagi karena masih ada yang melanjutkan pendidikan pada tingkat doktoral. Keadaan jumlah dosen Uncen berdasarkan jabatan fungsional, hingga bulan Oktober 2018 terdapat Profesor (Guru Besar) sebanyak 15 orang (2,56 %), Lektor Kepala sebanyak 95 orang (16,23%), Lektor sebanyak 230 orang (39,32%), Asisten Ahli sebanyak 245 (41,88%). Selanjutnya dosen tidak tetap relatif kecil jumlahnya, yaitu sebanyak 59 orang dosen tidak tetap. Hal ini dapat dikatakan bahwa Uncen tidak tergantung

pada dosen tidak tetap atau dari luar Uncen dalam proses pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.



6. Kurikulum Uncen memuat beban studi dan masa studi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum nasional yang berbasis kompetensi sesuai dengan KKNl pasal 29 UU No 12 Tahun 2012.
7. Program *Community College* (pendidikan berbasis masyarakat) ditetapkan secara paket dengan mempertimbangkan pengalaman kerja dan hasil belajar calon

mahasiswa, dan masa studi disesuaikan dengan masa studi reguler jenjang program studi penyelenggara.

8. Indikator efisiensi dan produktivitas proses pembelajaran adalah: 60% dosen telah membuat GBPP dan SAP, 40% dosen mengajar menggunakan buku ajar, kehadiran dosen mengajar di atas 75%, meningkatkan peran, mutu dan kinerja laboratorium.
9. Interaksi akademik antara sesama dosen, sesama mahasiswa, maupun antara dosen, mahasiswa dan sivitas akademika lainnya berjalan lancar. Kelancaran interaksi ini terutama sangat terbantu oleh adanya media komunikasi seperti telepon genggam dan internet. Meskipun saat ini kapasitas internet dan bandwidth per mahasiswa masih terbatas dengan diberikan alokasi sebesar 2/3 dari total bandwidth yaitu $2/3 \times 7 \text{ Mbps} = 4.6 \text{ Mbps}$: jumlah mahasiswa (12.000) = 0,38 Kbps.
10. Uncen yang memiliki lahan seluas 2.325.346 m² dan 982,29% dari lahan tersebut telah bersertifikat, ada sekitar 88,85 % lahan yang digunakan untuk pengembangan kampus sedangkan sisanya dimanfaatkan untuk perumahan dan mess serta Asrama Mahasiswa Uncen. Gedung yang dimiliki Uncen yang dipergunakan dalam pengembangan kampus terdiri dari gedung Rektorat, Gedung Bersama Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LP2M) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa, dan 39 gedung fakultas, museum, Auditorium, GOR, Stadion Mahacendra. Terdapat 17 ruang laboratorium dengan total luas sekitar 4.252,85 m² yang tersebar di masing-masing fakultas dan prodi. Pengembangan laboratorium didukung oleh instansi dalam dan luar negeri, antar lain program PT. Freeport Indonesia, Kementerian Pekerjaan Umum dan lain-lain, baik dalam bentuk peralatan maupun pelatihan. Laboratorium di Uncen didominasi oleh laboratorium bidang eksakta di Fakultas Teknik, FMIPA, FKIP dan Fakultas Kedokteran baik di Kampus Abepura maupun di Kampus Waena yang terbagi atas kategori laboratorium kimia (organik, analitik dan biokimia), selanjutnya laboratorium biologi (mikrobiologi, botani dan genetika), laboratorium teknik, laboratorium penjaskesrek, laboratorium hukum, laboratorium perkantoran dan laboratorium komputer dan laboratorium serangga Papua.
11. Kebutuhan Perpustakaan di Uncen dipenuhi dengan adanya perpustakaan lokal di masing-masing fakultas, dan perpustakaan pusat. Namun, seluruh perpustakaan di lingkungan Uncen terutama **perpustakaan pusat** sangat membutuhkan pembenahan dengan cara menambah koleksi buku baik dalam jumlah maupun dalam keragaman

jenis buku (cetak dan elektronik) serta pengembangan sistem perpustakaan yang berbasis daring dan IT.

12. Sistem pengalokasian dana Uncen mengacu pada asas keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas dan taat asas. Namun perlu adanya pembenahan dan pengembangan sistem berbasis IT terintegrasi.
13. Publikasi hasil penelitian dosen semakin banyak yang termuat dalam jurnal baik jurnal lokal, jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional selama 3 tahun terakhir.
14. Selain publikasi yang dilakukan oleh dosen, skripsi/tesis/disertasi mahasiswa juga wajib disajikan dalam seminar terbuka yang dihadiri oleh para mahasiswa dan juga dosen. Bagi mahasiswa S2 dan S3 wajib membuat naskah publikasi (jurnal) sebagian atau seluruh hasil penelitiannya, untuk diseleksi dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang dikelola Uncen, jurnal nasional maupun jurnal internasional.

b. Aspirasi Masyarakat

Uncen berkomitmen dan berupaya mengembangkan diri dan bekerja keras dalam meningkatkan mutu lulusan melalui dalam memberikan layanan bagi mahasiswa, termasuk pengembangan penalaran, pembinaan minat dan bakat, penyediaan beasiswa, kesehatan, dan pembinaan seperti pelatihan berorganisasi. Penghargaan diberikan kepada mahasiswa, yaitu Mahasiswa Berprestasi Utama dan Mahasiswa Berprestasi Khusus. Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada mahasiswa yang meraih prestasi dalam bidang penalaran/keilmuan atau minat bakat di tingkat Daerah, Wilayah, Nasional, Regional dan Internasional, seperti dalam bidang paduan suara ke Austria dan Amerika. Di sisi lain, universitas juga memberikan layanan kepada mahasiswa dan lulusan terkait dengan pengembangan karir, melalui unit **Pusat Pengembangan Karir – Career Development Center (CDC)**, antara lain berupa informasi pasar kerja dan pameran bursa kerja, peningkatan *soft skill* mahasiswa, serta membangun relasi dengan alumni. Guna mendapatkan informasi dan masukan tentang berbagai hal, setiap tahun dilakukan studi pelacakan terhadap lulusan dan pengguna lulusan. Hingga saat ini alumni Uncen terserap di berbagai lapangan kerja, dan bekerja diberbagai instansi baik di Papua maupun di luar Papua.

Aspirasi terkait dengan mutu lulusan, juga berhubungan erat dengan mutu dosen, serta fasilitas pendukung yang dimiliki oleh Uncen. Dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana, Uncen telah berupaya bekerja sama dengan beberapa kementerian, pemerintah

daerah dan pusat, dalam mengembangkan sarana pendukung. Meskipun demikian, Uncen belum mempunyai *grand design* pengembangan Universitas Cenderawasih, sehingga pembangunan yang berkelanjutan, belum dapat dilaksanakan dengan baik, sistematis dan menyeluruh.

Pengelolaan sumber daya manusia di Uncen telah terencana dengan baik, transparan dan akuntabel. berbasis pada pengembangan. Namun dalam penerapannya masih memerlukan pembenahan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas dosen baik secara keilmuan maupun dalam peningkatan *soft skill* dirasa perlu dikembangkan yang berdampak pada pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk tri dharma perguruan tinggi. Untuk menjamin penguatan kapasitas SDM di Uncen, perlu adanya penguatan kapasitas bagi lembaga pendukung, seperti Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cenderawasih. Sebagai bagian dari pertanggungjawaban kepada stakeholder, Universitas Cenderawasih dituntut untuk dapat memberikan informasi yang menjadi hak dari publik. Keterbukaan informasi merupakan hal yang penting untuk dapat dilaksanakan di Universitas Cenderawasih, sebagaimana diatur oleh Undang- Undang. Dengan adanya keterbukaan informasi, setiap masyarakat yang ingin berhubungan dengan Uncen, dapat mengetahui, standar yang diterapkan, informasi-informasi penting yang dibutuhkan masyarakat, sekaligus bagaimana Uncen mengelola dana yang diberikan oleh masyarakat.

Sebagai Universitas pertama dan terbesar di Papua, Uncen dituntut untuk dapat menerapkan pengabdian dalam bentuk pengembangan kampung binaan. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Uncen telah melaksanakan pengabdian pada masyarakat, namun Uncen belum mempunyai satu strategi untuk mengembangkan kampung binaan, yang dapat memberikan manfaat dari berbagai disiplin ilmu. Atas dasar inilah, Uncen berusaha untuk mengembangkan *roadmap* pengembangan uncen yang dapat mengakomodir kampung binaan yang ada.

Penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Uncen selama ini telah banyak memberikan kontribusi baik kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung melalui pemerintah. Walaupun demikian, Uncen perlu tetap mengembangkan pencapaian prestasi dalam penelitian dan pengabdian masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama dalam memajukan Tanah Papua (Provinsi Papua dan Papua Barat).

c. Nilai

Dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, seluruh sivitas akademika Uncen perlu dilandasi dan dijiwai oleh sistem tata nilai yang disepakati bersama yang merupakan pencerminan dari jatidiri Uncen. Oleh karena itu, rumusan nilai-nilai Uncen mengacu kepada nilai-nilai luhur budaya Papua yang memesonakan. Atas dasar acuan nilai budaya adat Papua tersebut, maka tatanan nilai Uncen, dirumuskan sebagai berikut:

1. **Integritas:** sifat jujur, berani, tanggung jawab, dan berpegang teguh sistem nilai
2. **Inovatif:** perpaduan dari sikap kreatif, mandiri, pelopor, berorientasi kualitas
3. **Berkarakter:** mewakili sikap kepatuhan, berbudaya luhur, beradab, asimilatif, dan adaptif terhadap perubahan.

1.2. Potensi dan permasalahan

a. Permasalahan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan yang cukup penting untuk menjadi bahan kajian antara lain sebagai berikut:

1. Infrastruktur

Universitas Cenderawasih sebagai Universitas tertua dan terbesar di Provinsi Papua menjadikan Universitas Cenderawasih sebagai satu-satunya sarana bagi masyarakat Papua untuk mendapatkan Pendidikan tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan jumlah ruangan dan animo yang tinggi sehingga menyebabkan tidak maksimalnya proses belajar mengajar di kampus. Oleh karena itu perlunya penambahan gedung untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal.

2. Sumber Daya Manusia

Kurangnya jumlah dosen yang berkualifikasi S3 dan Guru besar juga menjadi perhatian utama, dosen dengan kualifikasi S3 dan jumlah guru besar membawa dampak kepada akreditasi program studi dan universitas itu sendiri. Biaya kuliah yang cukup besar menjadi salah satu penghalang dosen untuk melanjutkan studi. Di beberapa kasus juga ditemukan dosen yang sedang masa studi sudah melewati batas yang telah ditentukan.

3. Pengembangan Kompetensi

Pengembangan Kompetensi merupakan hal yang wajib diterima oleh setiap pegawai akan tetapi hal ini belum dimanfaatkan oleh pegawai sehingga melemahkan kemampuan dari pegawai itu sendiri.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar masih menggunakan metode pembelajaran lama. Metode studi kasus serta pembuatan proyek tim sedang gencar diterapkan karena metode pembelajaran ini lebih baik karena mahasiswa bisa langsung menerapkan apa yang mereka pelajari.

5. Penelitian

Tridharma merupakan 3 fungsi utama dari perguruan tinggi salah satunya penelitian. Sebuah penelitian akan menjadi lebih baik jika memiliki reputasi baik secara nasional maupun internasional. Hal inilah yang menjadi permasalahan, jurnal penelitian masih banyak yang belum terekognisi, selain itu animo meneliti yang masih kurang pun juga menjadi kendala terbesar.

6. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan salah satu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa kebijakan yang masih belum terlaksana seperti *reward and punishment* belum jelasnya regulasi terkait hal tersebut bisa membuat kebingungan dalam penentuan kebijakan. Dibutuhkan komitmen pimpinan untuk mewujudkan hal tersebut.

7. Perencanaan

Perencanaan kegiatan belum sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan yang dibuat masih belum berorientasi outcome tetapi hanya sebatas menghabiskan anggaran. Perlunya kontrol SPI saat penyusunan rencana kegiatan sangat dibutuhkan sehingga apa yang direncanakan bisa sesuai dan menghasilkan *outcome* yang baik.

b. Analisis Masalah dan Potensi

Analisis masalah ditujukan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpotensi mempengaruhi Uncen dalam mewujudkan Visi dan dalam mewujudkan misinya.

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
Lebih dari 90% Program studi sudah terakreditasi. Program studi yang belum terakreditasi adalah program studi yang baru diusulkan dan telah disetujui oleh Kemenristekdikti.	Infrastuktur perkuliahan belum memadai sehingga belum menunjang pembelajaran masa kini berbasis revolusi industri 4.0 berbasis pengembangan masyarakat modern berbasis 5.0.
Uncen memiliki unit pelaksana penjaminan mutu yang telah dilembagakan secara struktural, serta prosedur pelaksanaan penjaminan mutu yang telah disahkan.	Konektivitas transportasi dan jaringan TIK antar kampus Waena dan Abepura yang belum memadai.
Tersedianya unit dan prosedur audit internal yang mapan baik dibidang akademik maupun non akademik.	Muatan OTK sudah tidak relevan dengan perkembangan Uncen dan belum terintegrasinya sistem-sistem informasi manajemen yang dimiliki untuk mendukung pengembangan keputusan dan kebijakan.
Aspek keunggulan Uncen yang tinggi di mata publik dan pemerintah, khususnya publik dan pemerintah daerah Papua dan jaringan kemitraan dengan intitusi di dalam maupun di luar negeri yang baik.	Masih banyak program studi yang terakreditasi C, program studi yang belum terakreditasi, dan program studi yang belum mengusulkan akreditasi serta masih terbatasnya jumlah tenaga pendidik yang berkualifikasi S3 dan guru besar.
Uncen memiliki Unit Pusat Pengembangan Karir (<i>Career Development Center – CDC</i>) untuk menjawab komitmen universitas untuk membekali calon lulusan memasuki dunia kerja.	Belum adanya sistem pengembangan sumber daya yang efektif termasuk sistem pengembangan kompetensi manajerial dosen dengan tambahan tugas serta lemahnya kapasitas manajerial untuk pengembangan kompetensi tenaga pendidik yang diberi tugas tambahan dan tenaga kependidikan.
Uncen memiliki dosen tetap dengan kualifikasi S2 dan S3 sebanyak 585 yang telah memenuhi syarat sebagai staf pengajar menurut peraturan perundang-undangan, yakni minimal bergelar Magister (S-2).	Belum tersedianya peta keunggulan fakultas serta minimnya dukungan bagi fungsi laboratorium untuk mendukung perkuliahan dan riset.

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
Uncen memfasilitasi perolehan sertifikasi pendidik profesional bagi para Dosen Uncen dan lebih dari 75% telah tersertifikasi.	Belum maksimalnya upaya-upaya dan hasil-hasil penggalan sumber dana alternatif (<i>revenue generating</i>) untuk menunjang anggaran operasional dan pengembangan kelembagaan.
Meningkatnya jumlah dosen yang memenangkan dana penelitian desentralisasi, dan kompetitif nasional serta dan pengabdian masyarakat dosen, serta meningkatnya kerjasama eksternal dengan pihak Pemda, BUMN, Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO), dan Pihak Lainnya.	Masih relatif rendahnya kualitas jaringan TIK Kampus serta terbatasnya <i>hardware</i> berdampak pada sistem informasi akademik mahasiswa masih belum berfungsi secara baik.
Meningkatnya jumlah tenaga dosen yang berkualifikasi Doktor (Strata Tiga/S-3) secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tersedianya kurikulum yang berstandar nasional yang disesuaikan dengan visi dan misi Uncen dan terfokus pada tiga pilar yaitu menjadi Universitas yang berdaya saing, Berkarakter Budaya dan Berwawasan Lingkungan serta berpedoman pada keadaan dan kebutuhan lokal serta ciri khas berdasarkan kearifan lokal daerah.	Pelayanan kepada mahasiswa dalam bentuk: pembinaan dan pengembangan <i>soft skill</i> mahasiswa belum memadai; belum adanya layanan dan asuransi kesehatan bagi mahasiswa; koperasi mahasiswa di tingkat universitas belum terbangun, koperasi mahasiswa di tingkat jurusan yang pengelolaannya belum maksimal.
Uncen memiliki sarana fisik berupa ruang kuliah, ruang pertemuan, laboratorium, museum, GOR dan perpustakaan yang memadai.	Fungsi dosen pembimbing akademik masih belum disadari pentingnya oleh mahasiswa; dan unit-unit kegiatan mahasiswa belum berfungsi optimal.
Ketersediaan lahan Uncen yang masih luas untuk pengembangan gedung perkuliahan, laboratorium, fasilitas olahraga, tempat rekreasi, persekolahan, dan lain-lain.	Ikatan alumni belum berfungsi secara optimal.
Adanya lembaga mandiri yang mengelola penelitian dan pengabdian masyarakat secara khusus (LPPM) dan telah memiliki pedoman pengelolaan penelitian, dan Uncen memberikan dukungan pendanaan secara rutin setiap tahunnya untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat	Terbatasnya mahasiswa yang memanfaatkan tawaran hibah karya ilmiah secara nasional dan kewirausahaan untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
Tersedianya jurnal ilmiah yang dikelola Uncen yang digunakan untuk mempublikasikan hasil penelitian dosen dan juga mahasiswa	Fenomena kebebasan mimbar akademik yang kurang terkontrol yang disertai dengan pemalangan kampus yang berdampak pada menurunnya kualitas mutu pendidikan, kompetensi lulusan dan berkurangnya animo mahasiswa untuk masuk ke Uncen.
Uncen memiliki sumber daya manusia (tenaga pakar) yang sesuai dengan kajian yang ingin dilakukan oleh mitra baik pemerintah maupun swasta.	Belum optimalnya jumlah hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional dan internasional bereputasi.
	Pendidikan, pelatihan, <i>training</i> peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan terbatas.
	Belum terlaksananya implementasi kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi (<i>rewards and punishment</i>) kepada tenaga pendidik, kependidikan dan mahasiswa.
	Lemahnya kontrol dan pemantauan proses pelaksanaan kurikulum di tingkat prodi oleh Lembaga Penjaminan Mutu yang berperan sebagai kontrol dalam implementasi kurikulum sehingga berdampak pada pelaksanaan hasil pembelajaran.
	Penggunaan teknologi informasi (internet) melalui <i>e-learning</i> telah dilakukan walaupun belum optimal dan selama ini baru tersedia sarana prasarannya di fakultas dan universitas, mahasiswa dan dosen melakukannya secara mandiri, serta terbatasnya fasilitas komputer yang terkoneksi ke intranet dan internet bagi civitas akademika.
	Terbatasnya dosen yang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, dan evaluasi dalam mensinergikan kompetensi lulusan yang berkaitan dengan kurikulum.

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
	Belum optimalnya keterlibatan pemangku kepentingan dan para pengguna lulusan dalam memberi masukan terhadap penyusunan kurikulum.
	Perencanaan yang tidak terarah secara baik dan menyeluruh dan masih belum optimalnya penggalan dana dari sumber dana yang ada serta lemahnya pendataan dan pengelolaan aset-aset Uncen.
	Keterbatasan fasilitas pendukung perpustakaan, koleksi, kenyamanan dan sarana dan prasarana pendukung layanan.
	Sumber daya pengelola penelitian yang belum memadai untuk mendukung penyelenggaraan penelitian serta dosen masih kurang aktif mengakses kebijakan dan tawaran penelitian nasional dan instansi mitra, belum optimalnya keikutsertaan dosen dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan P2M oleh dosen dibarengi dengan rendahnya minat mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
	Terbatasnya fasilitas dan anggaran penelitian serta publikasi ilmiah dan kurangnya dokumentasi/pendataan publikasi tiap kegiatan penelitian.
	Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, dan kerja sama.

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
Pengembangan Ipteks terbuka luas bagi perguruan tinggi	Sikap masyarakat yang masih menyukai jalan pintas untuk memperoleh hasil belajar

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
Terbukanya kesempatan luas bagi Uncen untuk berperan dalam masyarakat internasional seiring dengan perhatian dunia terhadap lingkungan	Hadirnya perguruan tinggi asing di Indonesia
Terbitnya UU No.12 Tahun 2012 memberi peluang melakukan diversifikasi pendidikan akademik, vokasi, dan profesi.	Maraknya persaingan antar PT dan munculnya program studi pada PTN dan PTS lainnya di Papua yang memiliki kesamaan dengan program studi yang ada di Uncen.
Dukungan pengembangan oleh pemerintah melalui skema BOPTN.	Merebaknya budaya instan di kalangan masyarakat termasuk generasi muda, yang memicu sejumlah masalah seperti <i>plagiarism</i> dan budaya akademik.
Semakin meningkatnya kepercayaan publik terhadap Uncen.	Praktik diskriminatif pemerintah daerah dalam penerimaan pegawai dari lulusan PT.
Penugasan Pemerintah sebagai pusat unggulan (<i>center of excellence</i>) pendidikan profesi guru.	Masih sering terjadinya gejolak sosial politik masyarakat yang mengakibatkan terjadinya pemalangan kampus sehingga mengganggu pelaksanaan tri dharma.
Kemitraan dengan institusi baik didalam maupun di luar negeri yang ditujukan untuk pengembangan kelembagaan dan tata kelola.	Meningkatnya persaingan perolehan kesempatan kerja bagi lulusan.
Pembaharuan dalam sistem pendidikan, meliputi pembaharuan kurikulum secara profesional, penyusunan standar kompetensi lulusan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat; penyusunan standar kualifikasi pendidik yang profesional; penyusunan standar pendanaan pendidikan sesuai prinsip pemerataan dan keadilan; pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi; serta penyelenggaraan pendidikan yang terbuka.	Persyaratan dan proses menjadi guru besar semakin berat dan ketat.
Pemberlakuan otonomi daerah khusus (Otsus), yang membutuhkan kontribusi optimal dari Uncen dalam rangka penyediaan sumberdaya manusia dan karya penelitian bermutu untuk	Terbatasnya jumlah dan frekuensi terbit jurnal terakreditasi.

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
mendukung pembangunan di wilayah Papua.	
Kemajuan teknologi informasi sebagai kebutuhan pokok masyarakat, menuntut sumbangsih Uncen dalam mengembangkan sistem informasi untuk meningkatkan pelayanan publik, kemudahan publikasi serta membangun jaringan yang lebih luas dengan alumni, institusi pemerintah dan swasta serta masyarakat yang lebih luas.	Sulit dan lamanya proses publikasi artikel dosen dalam jurnal terakreditasi dan jurnal internasional.
Banyak tawaran beasiswa dan hibah karya ilmiah untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa baik pada jenjang lokal, regional, nasional dan internasional.	Semakin ketatnya tuntutan perusahaan-perusahaan akan aspek aplikatif berupa <i>soft skill</i> lulusan.
Tuntutan masyarakat/ <i>stakeholder</i> pada Uncen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, serta memiliki kemampuan penunjang seperti menguasai <i>hardskill</i> dan <i>soft skill</i> agar mampu bersaing di tingkat nasional dan global.	Ketatnya persaingan untuk mendapatkan hibah dari Dikti.
Adanya/tersedianya hibah penelitian, pengabdian masyarakat, penulisan buku teks/ajar, dan hibah pelaksanaan konferensi/seminar internasional yang dapat diakses oleh dosen Uncen pada tingkat nasional.	Tuntutan masyarakat terhadap layanan yang cepat dan efisien.
Insentif dari kementerian untuk karya ilmiah yang dipresentasikan dan dipublikasikan di jurnal internasional.	Semakin meningkatnya tuntutan globalisasi di mana perguruan tinggi perlu beradaptasi menuju <i>world class university</i> .
Kerja sama penerbitan dan pengelolaan jurnal dengan perguruan tinggi asing.	Adanya kebijakan pemerintah yang mengizinkan peneliti asing beroperasi di wilayah Indonesia.
Peningkatan kompetensi dosen melalui <i>joint research</i> .	Banyaknya pakar yang telah menjadikan Papua sebagai laboratorium ilmu pengetahuan.
Tawaran beasiswa dan <i>sandwich</i> dari berbagai perguruan tinggi. Kerja sama	Makin meningkatnya kompetisi memperoleh akses publikasi ilmiah pada

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
pengembangan dosen dengan perguruan tinggi asing.	jurnal terakreditasi nasional dan internasional.
Kerja sama pengembangan kompetensi tenaga kependidikan dengan institusi terkait.	Semakin ketatnya kebijakan Dikti termasuk pengembangan karier peneliti dan karyanya yang bermutu.
Sebagai salah satu PT yang terkemuka di Papua, Uncen memiliki banyak kerja sama pendidikan dengan pemerintah daerah, lembaga swasta dan institusi pendidikan.	Banyaknya perguruan tinggi yang telah memanfaatkan system <i>online</i> .
Terbukanya peluang yang besar bagi lulusan Uncen untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya guna memenuhi peluang pasar kerja yang ada.	
Tersedianya dana penelitian kompetitif yang dapat digunakan dalam penelitian kolaboratif dosen-mahasiswa dan beasiswa untuk menunjang kelancaran pendidikan dan juga studi lanjut.	
Banyaknya tawaran kerjasama dari berbagai instansi dan pihak ketiga baik dalam maupun luar negeri.	
Meningkatnya dukungan instansi terkait dalam pengembangan laboratorium Uncen.	
Adanya kebijakan dan agenda riset nasional yang tertuang dalam Prioritas Riset Nasional maupun dokumen RIRN.	
Adanya potensi pengembangan pengetahuan lokal atau kearifan lokal untuk diangkat menjadi tema/fokus riset Nasional.	

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi

Tabel 2.1 Visi Universitas Cenderawasih

Visi Kemendikbudristek 2020-2024	Visi Universitas Cenderawasih 2020-2024
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global	Terwujudnya Universitas Cenderawasih yang berdaya saing, berkarakter budaya dan berwawasan lingkungan pada Tahun 2025

Guna meningkatkan jaminan bahwa visi tersebut memiliki kelayakan dan terukur, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Berdaya saing: memiliki keunggulan komparatif sesuai PIP (Pola Ilmiah Pokok) di bidang keantropologian dan pengelolaan sumberdaya alam serta memiliki keunggulan kompetitif dengan spesifikasi dalam matra keilmuan eksakta dan social humaniora, dan tatakelola akademis yang kompatibel terhadap standarisasi global;
- (2) Berkarakter Budaya: membentuk karakter akademis yang mengedepankan nilai-nilai budaya bersumber dari pengetahuan dan kearifan lokal sebagai basis pembinaan SDM sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter nasional;
- (3) Berwawasan Lingkungan: wujud responsivitas terhadap lingkungan sekitar yang mencitrakan derajat kepedulian dalam pengelolaan sumberdaya alam Papua secara efektif dan efisien untuk memajukan masyarakat dan bangsa. Menciptakan kondisi kehidupan akademis yang respek dan memiliki kepedulian terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Mewujudkan desain akademis dalam rangka optimalisasi tata kelola sumberdaya alam yang sungguh-sungguh bermakna bagi kehidupan masyarakat bangsa, tepat sasaran, dan tidak boros.

2.2. Misi

Untuk Mewujudkan Visi tersebut, UNCEN menjabarkan kedalam beberapa misi sebagai berikut:

Tabel 2.2. Misi Universitas Cenderawasih Periode 2020-2024

Misi Kemendikbudristek 2020-2024	Misi Universitas Cenderawasih 2020-2024
1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi. 2. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.	Menyiapkan lulusan yang bermutu, cerdas dan kompetitif, berwawasan budaya dan lingkungan.
	Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni berbasis budaya dan berwawasan lingkungan
	Meningkatkan mutu tata kelola pendidikan tinggi yang terintegrasi.

2.3. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Sebagai Penjabaran dari visi UNCEN yang ditetapkan, tujuan UNCEN dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi
2. Memperkuat mutu dan relevansi pendidikan tinggi
3. Memperkuat mutu dosen dan tenaga kependidikan
4. Meningkatkan riset, inovasi dan iptek
5. Meningkatkan sitasi publikasi ilmiah
6. Meningkatkan akuntabilitas layanan dan pengelolaan anggaran Uncen
7. Meningkatkan pelaksanaan reformasi birokrasi Uncen

Tabel 2.3. Indikator Kinerja Tujuan Universitas Cenderawasih

No	Tujuan Uncen	Indikator Kinerja Tujuan (IKT)	Target 2024
1	Meningkatkan partisipasi Pendidikan tinggi	Persentase peningkatan mahasiswa	40%
2	Memperkuat mutu dan relevansi Pendidikan tinggi	Persentase mahasiswa yang berkegiatan Kampus Merdeka	20%
3	Memperkuat mutu dosen dan tenaga tenaga kependidikan	Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus	15%
4	Meningkatkan riset, inovasi dan iptek	Jumlah keluaran penelitian dosen Uncen yang diterapkan oleh masyarakat	500
5	Meningkatkan sitasi publikasi ilmiah	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah Uncen di jurnal internasional	200

No	Tujuan Uncen	Indikator Kinerja Tujuan (IKT)	Target 2024
6	Meningkatkan akuntabilitas layanan, pengelolaan anggaran, dan pelaksanaan reformasi birokrasi Uncen	Predikat SAKIP Uncen	BB
		Jumlah fakultas di Uncen mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	2

2.4. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Dalam rangka mewujudkan tujuan Universitas Cenderawasih di atas, maka dirumuskan sasaran strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis yang selaras dengan Sasaran Program pada Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebagaimana tabel berikut:

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.
3. Meningkatnya kualitas Kurikulum dan pembelajaran.
4. Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Pada tahun 2024 terjadi perubahan target menyesuaikan dengan Perubahan status Universitas Cenderawasih dari Satker Menjadi BLU sehingga gold standar yang diberikan berubah dan ditambahkan satu indikator pada tahun 2024 yaitu Zona Integritas.

Adapun indikator kinerja sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.	Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi dan menjadi wirausaha	55	55	40	40	60
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar prodi; atau meraih prestasi	20	20	15	15	30
2	Meningkatnya kualitas dosen	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, bekerja	15	15	15	15	20

	pendidikan tinggi.	sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi dan mendamping mahasiswa berkegiatan di luar program studi dalam 5 (lima) tahun terakhir					
		Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	35	50	30	30	20
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.1	5	0.3	0.4	0.5
3	Meningkatnya kualitas Kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama yang dilakukan dengan mitra per program studi S1 dan D4/D3/D2	35	45	35	40	0.7
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	25	20	25	30	40
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	2.5	2.5	2.5	2.5	5

4	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	B	B	B	B	BB
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker	80	85	87	90	90
		Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	-	-	-	-	50

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Universitas Cenderawasih

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Pembangunan Pendidikan Nasional 2005-2025, pengembangan pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan-insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Selaras dengan pengembangan pembangunan pendidikan tersebut serta pencapaian visi misi, Uncen berkomitmen untuk menyiapkan diri menghadapi era globalisasi pada revolusi industri 4.0 saat ini serta pengembangan masyarakat modern 5.0. Untuk mencapai hal tersebut, Uncen harus melakukan perubahan-perubahan dalam mempersiapkan strategi pencapaian kompetensi lulusan, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar masa kini dan akan datang, proses belajar mengajar, penilaian prestasi belajar, pendidik dan tenaga kependidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, sarana prasarana, dan tata kelola. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan kondisi Universitas Cenderawasih secara umum. Disamping itu, arah kebijakandan strategi pengembangannya mempertimbangkan isu-isu strategis dan kebijakan strategis. Agar arah pembangunan secara konsisten mengarah padavisiyangtelah disepakati bersama, maka arah kebijakan dan strategi pengembangan Uncen harus selaras dengan Visi dan Misi Uncen yang telah disepakati.

Untuk mencapai UNCEN yang unggul sesuai visinya hingga Tahun 2025, maka dalam lima tahun ke depan, orientasi UNCEN mulai memberikan fokus perhatian yang lebih serius terhadap penyelenggaraan penelitian unggulan berbasis sumber-daya alam dan sosio-budaya Papua. Oleh karena itu, dipandang perlu menciptakan berbagai kondisi prasyarat bagi penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi ke arah terciptanya *Excellence Research Based-Teaching University*. Dengan demikian, pengembangan sistem dan mutu pendidikan serta pelayanan masyarakat dikontekskan pada hasil-hasil riset murni dan terapan.

Sehubungan dengan itu, guna menciptakan kondisi prasyarat yang mendukung terwujudnya universitas riset, dipandang perlu untuk meletakkan fokus dan arah kebijakan pada peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, yang ditunjang dengan peningkatan akses dan pemerataan pendidikan serta penguatan tata kelola dan pencitraan publik. Sementara itu, pada aspek lainnya, diperlukan adanya upaya pengembangan program-program unggulan secara cermat dan sistematis. Program unggulan dimaksud didasarkan pada kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang

berdaya saing, serta guna menunjang percepatan pembangunan daerah, dengan fokus pada ilmu-ilmu lingkungan, keteknikan, kesehatan, serta ilmu-ilmu budaya.

Adapun arah kebijakan dalam pencapaian visi dan tujuan pengembangan Uncen hingga Tahun 2024 adalah sebagai berikut:.

1. Penyelenggaraan sistem pembelajaran yang bermutu dengan kurikulum berstandar nasional dan responsif terhadap pengembangan potensi sumberdaya alam dan sosio-budaya Papua.
2. Pencapaian kondisi *student body* yang ideal dengan merasionalisasi daya tampung dan memperbaiki lama rata-rata studi mahasiswa
3. Pencapaian semua program studi terakreditasi dengan dukungan sistem manajemen data akademik dan tenaga ahli yang memadai
4. Implementasi sistem penjaminan mutu akademik secara menyeluruh di semua unit dan sub-unit
5. Pengembangan suasana akademik dan iklim kerja dengan melakukan institusionalisasi dan internalisasi nilai-nilai 5 K disertai dengan penerapan sistem *punishment dan reward*.
6. Pengembangan kompetensi, wawasan ilmiah, dan kewenangan akademik dosen melalui jalur pendidikan formal yang lebih tinggi, sertifikasi, magang, kegiatan ilmiah di berbagai forum dalam dan luar negeri
7. Pembinaan pangkat dan jabatan akademik dosen dengan mengefektifkan dan peran Tim Penilai Tingkat Universitas serta penataan database secara dinamis
8. Pencapaian ideal rasio dosen-mahasiswa melalui penerimaan calon dosen baru berkualifikasi minimal S2.
9. Peningkatan kemanfaatan produk penelitian murni dan terapan yang berdaya-saing untuk mendukung kemajuan pembangunan daerah dan pengembangan ipteks, dengan mempersiapkan Uncen sebagai universitas riset yang memiliki tenaga peneliti bermutu dengan jaringan kemitraan yang luas.
10. Peningkatan publikasi produk penelitian dan karya ilmiah yang dipatenkan, melalui jurnal ilmiah di dalam dan luar negeri dan mengembangkan jurnal mandiri yang terakreditasi nasional sertadalam bentuk promosi dan diseminasi hasil penelitian
11. Peningkatan kemanfaatan produk P2M bagi masyarakat dan pemerintah daerah, melalui diseminasi, fasilitasi, mediasi, advokasi, dengan dukungan kapasitas pelayanan masyarakat secara memadai dan jaringan kemitraan yang luas.

12. Optimalisasi kontribusi akademis terhadap pengelolaan sumberdaya alam dan pengembangan sumberdaya manusia melalui pengembangan ilmu-ilmu unggulan dan berdaya saing pada jenjang diploma, sarjana, dan pascasarjana.
13. Optimalisasi kinerja Fakultas/Jurusan/Prodi dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi, Sarjana, Pascasarjana, dan pendidikan profesi, penyetaraan melalui penerapan sistem penjaminan mutu dan pelayanan prima.
14. Optimalisasi peran dan kontribusi UPT dan Pusat Studi dalam mendukung pengembangan ipteks dan manajemen mutu layanan.
15. Penyelenggaraan sistem pelayanan prima dengan melakukan perbaikan sistem manajemen pelayanan, menerapkan SPO serta menata kebersihan, keindahan dan keamanan kampus
16. Penyediaan tenaga administrasi/teknisi yang memadai dan bermutu dengan melakukan perbaikan sistem manajemen kepegawaian, pembinaan karier dan kepemimpinan
17. Pencapaian derajat penilaian audit keuangan secara maksimal dengan menata sistem manajemen keuangan sesuai standar tata kelola keuangan yang berlaku
18. Meningkatkan capaian skor LAKIP dengan menata sistem pelaporan dan dukungan sistem manajemen data yang dinamis.
19. Pengelolaan asset universitas secara efektif dengan melakukan penyempurnaan sistem manajemen asset dalam rangka optimalisasi *revenue generating* dan menunjang terselenggaranya tridharma perguruan tinggi.
20. Penyelenggaraan Monev dan pengawasan internal secara efektif, berkala, dan bersinambungan.
21. Pengembangan jejaring kerjasama kemitraan dalam rangka penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, baik antar perguruan tinggi, maupun dengan pemerintah, swasta, dan pihak lain di dalam dan di luar negeri.
22. Optimalisasi peran dan kontribusi alumni dengan melakukan fungsionalisasi pengurus dan keanggotaan serta pelibatan alumni secara aktif dalam menyukseskan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
23. Pengembangan infrastruktur TIK dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas serta transparansi bagi seluruh stakeholder.
24. Pembuatan SPO pada seluruh unit dan program dan studi.

3.2. Strategi Pengembangan Uncen

Strategi pengembangan Uncen, dirumuskan dengan memperhatikan strategi dan arah kebijakan pendidikan tinggi secara nasional Tahun 2015-2019, yang merupakan

pedoman bertindak dalam mengambil kebijakan yang diarahkan pada: peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Adapun strategi umum yang digunakan mencapai visi misi universitas adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Pendekatan *Manajemen by Process* yang berbasis KIS (Koordinasi, Integrasi, dan Sinkronisasi)

Pendekatan ini berorientasi pada proses, dimana diasumsikan bahwa dengan *institutionalisasi* mutu proses penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan pilar-pilar kebijakan pendidikan tinggi, dapat dicapai hasil yang unggul. Pada konteks ini, mutu proses adalah mutu seluruh komponen organisasi dan manajemen yang terkait dengan tata penyelenggaraannya, yaitu 5 M (*Man, Money, Method/ Material, Machine, and Market*). Mutu proses tersebut dapat dicapai manakala senantiasa dikerangkakan dalam sistem kerja yang terkoordinasikan secara baik, terintegrasi secara sinergis, dan tersinkronisasikan secara adaptif. Pendekatan ini mengacu pada Pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Penekanannya pada standar proses yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.

2. Menerapkan Pendekatan Sistem Pelayanan Prima

Pendekatan pelayanan prima yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal, di mana *internalisasi* nilai-nilai 5 K terpatni kuat dalam setiap insan akademis agar bersimpati dalam memberikan keutamaan pelayanan akademis dan pelayanan masyarakat. Keutamaan pelayanan membutuhkan konsistensi sikap dan perilaku layanan yang dipolakan dalam format SPO (Sistem dan Prosedur Operasi).

Tabel. STRATEGI UMUM PENGEMBANGAN UNIVERSITAS CENDERAWASIH

Strategi Umum	Landasan dan Deskripsi Operasional
1. Menerapkan Pendekatan <i>Manajemen by Process</i>	Pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
	1. Keberhasilan mencapai sasaran dan tujuan ditentukan oleh kualitas proses. 2. Penekanannya pada standar proses yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.

	3. Sistem kerja kerja: terkoordinasikan secara apik, terintegrasi secara sinergis, dan tersinkronisasikan secara adaptif. 4. Kerangka kerja berintikan efisiensi dan efektivitas 5 M (<i>Man, Money, Methods, Material, Machine, and Market</i>)
Menerapkan Pendekatan Sistem Pelayanan Prima	Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal.
	1. Internalisasi nilai-nilai 5 K 2. Konsistensi sikap dan perilaku layanan yang dipolakan dalam format SPO (Sistem dan Prosedur Operasi)

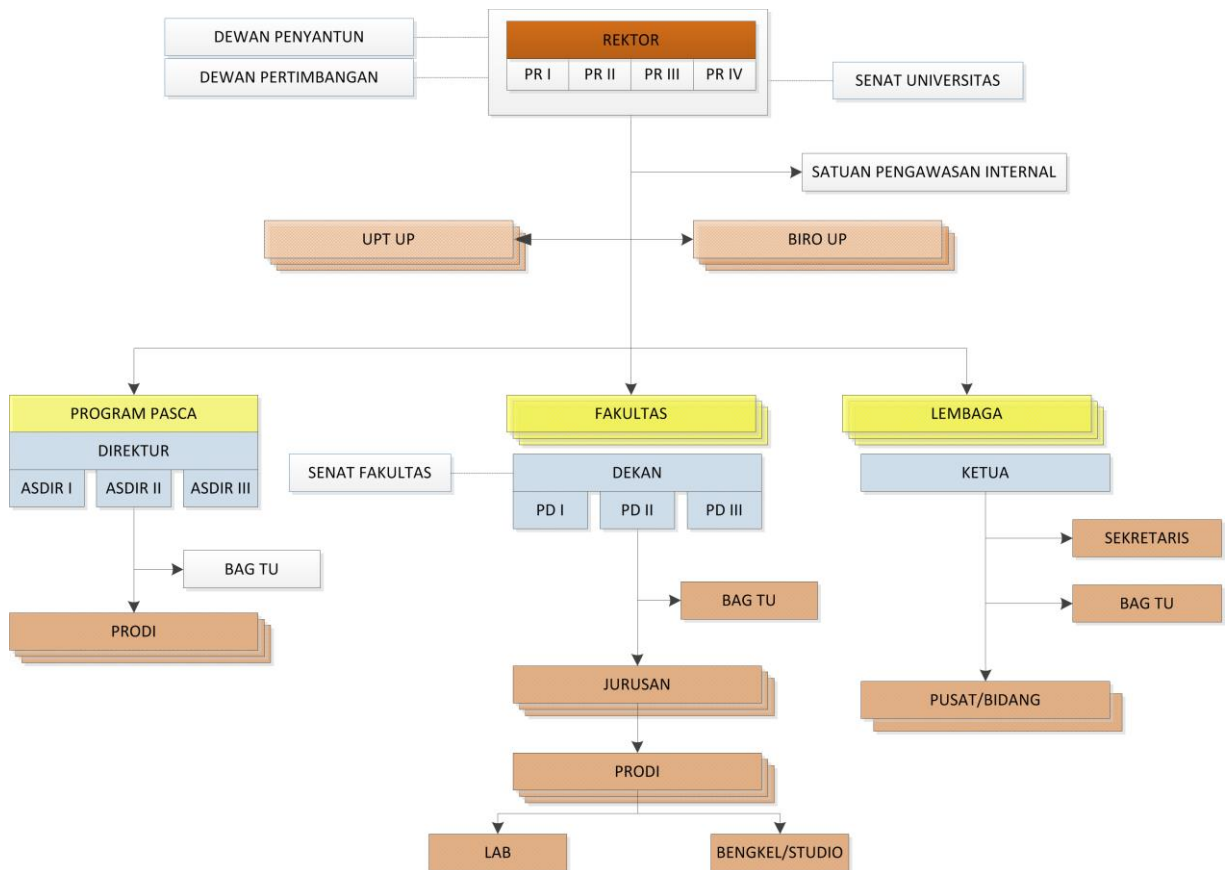
3.3. Kerangka Regulasi

Dalam rangka mencapai visi dan misi Uncen, tentunya diperlukan beberapa regulasi yang dapat mendukung pengembangan mutu kerjasama di Uncen, berupa:

1. Keputusan Menteri:
 - a. Statuta Universitas Cenderawasih, Nomor 32 Tahun 2017
 - b. Organisasi dan Tata Kerja Universitas Cenderawasih
2. Peraturan Rektor mengenai:
 - a. Pelaksanaan pemberdayaan kedokteran dan rumah sakit Kerjasama, kemitraan dan pendanaan
 - b. Pelaksanaan PA secara menyeluruh di Fakultas-fakultas dan prodi
 - c. Penerapan manajemen berbasis IT
 - d. Persyaratan pelaksanaan kelas kerjasama di setiap fakultas dan prodi

3.4. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan didasarkan pada Statuta Uncen 2004 (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 136/O/2004), dan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Uncen 2010 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010) yang telah diubah menjadi OTK 2011 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 Tahun 2011). Statuta Tahun 2004 kemudian diperbaharui dengan Statuta Uncen Tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2 Tahun 2013 tanggal 14 Januari 2013. Uncen tahun 2015 dijabarkan berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja Uncen ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2010 jo Permendiknas No. 27 Tahun 2011, yang kemudian ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor No.149.a/H20/KP/2010.



GAMBAR. KERANGKA KELEMBAGAAN DI UNIVERSITAS CENDERAWASIH

3.5. Reformasi Birokrasi

Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Uncen sebagai bagian dari Reformasi Birokrasi, sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah fakultas di Uncen yang melaksanakan penilaian Zona Integritas dan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM. Dalam rangka pencapaian tujuan dan target reformasi, khususnya dalam rangka memperkuat 8 (delapan) area perubahan dan/atau ZI-WBK dan WBBM pada masing-masing fakultas.
2. Pembaruan Struktur Organisasi dan Tata Kerja
Uncen sedang berupaya untuk meninjau kembali struktur organisasi dan tata kerja dilingkungan Uncen sampai ke tingkat unit untuk memastikan kembali bahwa setiap unit memiliki peran dan tanggungjawab yang jelas.
3. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja
Dalam rangka memberikan pelayanan yang efisien dan produktif, Uncen telah membuat program dengan menetapkan target kinerja yang terukur dalam bentuk Indikator Kinerja sesuai dengan Indikator Kinerja Kementerian yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Rektor dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Dengan adanya penilaian SAKIP, Uncen berupaya untuk meningkatkan predikat SAKIP Uncen ke nilai yang lebih baik lagi.
4. Implementasi Teknologi Informasi
Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas operasional Uncen dengan elabih efisien dapat mempercepat proses, mengurangi birokrasi dan meningkatkan aksesibilitas informasi. Sistem Portal SIAKAD untuk merekam jejak akademik mahasiswa, aplikasi e-finansi, e-sagu adalah beberapa contoh implemetnasi teknologi inforamsi yang telah dikembangkan oleh Uncen untuk dapat membantu dalam proses reformasi birokarasi.

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Target Kinerja 2020-2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.	Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi dan menjadi wirausaha	55	55	40	40	60
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar prodi; atau meraih prestasi	20	20	15	15	30
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi dan mendamping mahasiswa berkegiatan di luar program studi dalam 5 (lima) tahun terakhir	15	15	15	15	20
		Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	35	50	30	30	20
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi	0.1	5	0.3	0.4	0.5

		internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen					
3	Meningkatnya kualitas Kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama yang dilakukan dengan mitra per program studi S1 dan D4/D3/D2	35	45	35	40	0.7
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	25	20	25	30	40
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	2.5	2.5	2.5	2.5	5
4	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	B	B	B	B	BB
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker	80	85	87	90	90
		Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	-	-	-	-	50

Sasaran 1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.	
Indikator Kinerja	Program
Jumlah Mahasiswa berprestasi	1. Seminar Nasional Mahasiswa secara Hybrid. 2. Kegiatan Pelatihan. 3. Bimbingan Proposal PKM. 4. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah.
Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	1. <i>Workshop</i> kegiatan Wirausahaan. 2. Bantuan Kewirausahaan.
Jumlah Mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus Merdeka	1. Magang mahasiswa di industry 2. Kegiatan mengajar disekolah yang berlokasi di kota, pedesaan, dan daerah terpencil. 3. Melaksanakan pertukaran pelajar dengan Perguruan tinggi lain yang memiliki Kerjasama. 4. Peningkatan kegiatan proyek social. 5. Pelaksanaan kegiatan bela negara 6. Pelaksanaan kegiatan riset di bawah pengawasan dosen.
Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja dan lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	1. Pelaksanaan Kursus singkat (<i>Short Course</i>). 2. Kerjasama dengan Industri untuk pelaksanaan magang. 3. <i>Job Fair</i> 4. Pelaksanaan kegiatan peningkatan softskill. 5. Studi penelusuran (<i>tracer study</i>).
Persentase Lulusan tepat waktu (%)	<i>Tracing</i> mahasiswa yang telah mencapai masa studi ideal sesuai peraturan akademik
Rata-rata IPK Lulusan	1. Pengadaan Sarana pendukung Pendidikan. 2. Praktikum Lapangan. 3. Pemanfaatan e-Learning. 4. Bimbingan Proposal PKM. 5. Pengadaan Buku Perpustakaan.

Sasaran 2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.	
Indikator Kinerja	Program
Persentase dosen berkualifikasi S-3	Penyediaan beasiswa bagi dosen yang melanjutkan studi S-III
Persentase dosen bersertifikat pendidik	1. Workshop Pengisian kinerja dosen 2. Workshop sertifikasi dosen 3. Pelatihan sistem kepangkatan dosen 4. Penyiapan Sistem Informasi 5. Pengembangan Kualifikasi dan Prestasi Dosen
Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala (LK)	Seminar/pelatihan/workshop/pengembangan mutu SDM Tenaga Pendidik.
Jumlah dosen dengan jabatan guru besar (Profesor)	Seminar/pelatihan/workshop/pengembangan mutu SDM Tenaga Pendidik.
Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi	1. Workshop Pengembangan kualitas SDM. 2. Penyediaan kuota Diklat berbasis nasional untuk tendik.
Tendik berkualifikasi S-1	Penyediaan bantuan studi bagi Tendik yang melanjutkan studi S-I
Nilai rata-rata kinerja pegawai	1. Workshop job desk pegawai 2. Asistensi kepegawaian 3. Pelaksanaan audit SDM
Jumlah publikasi nasional terakreditasi	1. Workshop penulisan artikel untuk jurnal ilmiah nasional terakreditasi. 2. Workshop Penyusunan dan bimbingan Proposal Penelitian. 3. Workshop Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi. 4. Bantuan Kegiatan Penelitian. 5. Pemberian Insentif publikasi Jurnal nasional terakreditasi. 6. <i>Submission fee</i> untuk Jurnal nasional terakreditasi. 7. Pendampingan penulisan dan publikasi karya ilmiah. 8. Workshop Penyusunan dan bimbingan Proposal Pengabdian pada Masyarakat. 9. Pelatihan penulisan proposal Pengabdian pada Masyarakat. 10. Bantuan kegiatan pengabdian.

Jumlah publikasi internasional	1. Pemberian insentif untuk publikasi internasional bereputasi. 2. Pemberian Insentif karya ilmiah yang dimuat di jurnal internasional. 3. Pemberian Bantuan mengikuti seminar internasional dalam/luar negeri.
Jumlah sitasi karya ilmiah	1. Pemberian Insentif prosiding terindex scopus. 2. Submission fee untuk Jurnal Internasional bereputasi dan Jurnal Internasional
Jumlah HKI yang didaftarkan	1. Workshop penulisan HKI dan Patent untuk dosen. 2. Peningkatan Riset Unggulan Perguruan Tinggi/Topdown. 3. Peningkatan Kerjasama Riset Unggulan Perguruan Tinggi dan Lembaga Riset Nasional atau Internasional. 4. Pemberian Insentif
Jumlah prototipe R & D	1. Penguatan kegiatan teknologi tepat Guna (TTG), Rekayasa sosial, Rekayasa sosial yang diselenggarakan oleh Pemerintah, industri, maupun antar Universitas. 2. Lomba pembuatan Model/Prototype/Desain/ Karya seni/ Rekayasa Sosial.
Jumlah prototipe industry	1. Penguatan Program Propotipe Industri. 2. Penyusunan Dokumen Detail Engineering Design dari prototipe layak industri. 3. Penyusunan Dokumen hasil uji simulasi layak industri di laboratorium. 4. Pendaftaran HAKI untuk mendapatkan pengakuan propotipe industri.
Jumlah Jurnal Bereputasi terindeks Nasional	1. Pelatihan strategi penyusunan proposal penelitian yang kompetitif di tingkat Nasional. 2. Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang jurnal jurusan.
Jumlah Jurnal Terindeks Global	1. Pelatihan bagi pengelola jurnal yang terakreditasi dan terindeks di Sinta 3-6 untuk mencapai peringkat 1-2. 2. Pelatihan bagi pengelola jurnal elektronik, namun belum mendaftarkan akreditasi jurnal di Arjuna dan terindeks di SINTA.

Sasaran 3 Meningkatnya kualitas Kurikulum dan pembelajaran	
Indikator Kinerja	Program
Persentase prodi terakreditasi minimal B	1. Peningkatan kapasitas institusi dalam pemenuhan elemen standar BAN-PT. 2. Workshop Standarisasi prodi untuk akreditasi. 3. Reakreditasi program Studi untuk memperoleh akreditasi B 4. Penguatan Audit mutu Internal dan dokumen mutu Program Studi.
Akreditasi institusi	1. Penguatan Audit mutu Internal dan dokumen mutu. 2. Peningkatan manajemen mutu dan tata Kelola. 3. Peningkatan Program SPMI 4. Peningkatan pada 7 standar instrument akreditasi BAN-PT.
Jumlah program studi terakreditasi internasional	1. Workshop pemenuhan elemen standar Internasional. 2. Promosi Program Studi. 3. Sosialisasi Standar Borang terakreditasi Internasional.
Metode Pembelajaran	Workshop RPS <i>case by method</i> dan <i>Team Base Project</i>

Sasaran 4 Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.	
Indikator Kinerja	Program
Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	1. Penguatan tata Kelola keuangan. 2. Penguatan penganggaran berbasis kinerja. 3. Terlaksannya pengukuran Kinerja. 4. Laporan kinerja tersusun. 5. Bimbingan teknis SAKIP. 6. Keterlibatan pegawai dalam Diklat SAKIP. 7. Dilaksanakan Evaluasi Mandiri AKIP. Pelaksanaan audit SPI
Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker	1. Penguatan system informasi untuk perencanaan, penganggaran dan monitoring evaluasi. 2. Pelaksanaan Monitoring Evaluasi Anggaran. 3. Pelaksanaan Revisi anggaran tepat waktu.

	4. Anggaran yang disusun berdasarkan Kinerja. Tercapainya output dari pelaksanaan anggaran.
Opini laporan keuangan	Opini Keuangan meraih WTP

4.2. Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai target indikator kinerja utama yang ditetapkan, dibutuhkan dukungan pendanaan yang tepat sasaran. Proyeksi kebutuhan pendanaan untuk mencapai target IKU Universitas Cenderawasih Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja per RO/Komponen	Anggaran				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	PT penerima bantuan Dukungan Operasional (BOPTN)	4,731,614,000	5,251,371,000	12,426,602,000	15,134,642,000	34,848,073,000
		PT penerima bantuan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN)	4,886,472,000	7,182,159,000	2,206,283,000	2,983,000,000	
		Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	31,738,160,000	31,296,547,000	35,561,060,000	38,098,990,000	37,360,476,000
2	Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	Penelitian (PNBP/BLU)	8,431,032,000	7,531,980,000	7,646,866,000	8,375,030,000	13,608,685,000
		Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU)	2,479,085,000	2,952,335,000	3,595,288,000	3,224,875,000	4,627,480,000
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	PT penerima bantuan Pembelajaran (BOPTN)	3,837,357,000	4,325,036,000	1,268,918,000	15,823,637,000	15,683,744,000
		PT penerima bantuan buku Pustaka (BOPTN)	124,000,000	48,000,000	168,700,000	375,000,000	392,540,000
		PT penerima bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)	2,053,375,000	1,129,232,000	937,365,000	10,129,389,000	12,708,698,000
		Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU)	5,505,675,000	3,612,823,000	8,788,058,000	2,760,045,000	7,960,263,000

		Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU)	34,297,232,000	31,028,529,000	34,563,698,000	31,209,438,000	26,952,568,000
4	Meningkatnya tata Kelola satuan kerja dilingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Gaji dan Tunjangan	90,576,787,000	90,576,787,000	105,209,937,000	109,463,476,000	113,842,014,000
		Operasional Perkantoran	17,008,800,000	16,128,028,000	15,782,720,000	16,982,720,000	16,782,720,000
		PT penerima bantuan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN)	42,660,000	10,000,000			
		Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU)	22,289,146,000	15,547,806,000	19,522,605,000	12,205,668,000	19,858,186,000
		Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU)	36,761,728,000				
		Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (PNBP/BLU)		5,239,278,000	10,259,736,065	10,899,589,000	13,443,039,000

BAB V

PENUTUP

Rencana strategis Universitas Cenderawasih (Renstra Uncen) merupakan dokumen perencanaan lima tahunan Uncen yang secara umum berisi Visi, Misi, Tujuan Strategis, dan Strategi Pengembangan yang disusun secara komprehensif dan terstruktur dengan berpedoman pada perencanaan dan penganggaran yang dikeluarkan pemerintah, yang sumber pendanaannya berasal dari APBN dan Non-APBN dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi dan sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan strategis yang ditetapkan.

Renstra Uncen ini akan menjadi dasar penyusunan Rencana Operasional Tahunan, Rencana Kegiatan Universitas (RKU) pada tingkat Universitas maupun pada unit kerja dan unit pelaksana, Rencana Kerja dan Anggaran Universitas Tahunan, Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan Uncen. Selain itu, Renstra Uncen 2020-2024 ini akan menjadi pedoman dalam monitoring, evaluasi kinerja, dan pengendalian kegiatan tridharma di Lingkungan Universitas Cenderawasih.

Untuk operasionalisasi Renstra, universitas dengan seluruh unit akan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Unit Kerja tahunan yang terintegrasi dengan proses penetapan anggaran, dan rencana kerja operasional yang merupakan penjabaran dari rencana kerja dan anggaran Universitas. Evaluasi kinerja internal akan dilakukan terhadap hasil implementasi Renstra tersebut dan akan dilaporkan kepada publik/*stakeholder* dalam bentuk Laporan Kinerja Universitas Cenderawasih.

Sumber pendanaan dalam implementasi Renstra Uncen 2020-2024 ini nantinya berasal dari 2 sumber utama, yakni APBN dan non-APBN. Dana dari APBN, diperuntukkan untuk: Belanja Pegawai, Bantuan Pendanaan PTN-Satker, Belanja Modal sarana dan prasarana, Hibah dari Pemda Provinsi Papua dan Kabupaten/Kota; sedangkan Dana Non-APBN, berupa Dana Masyarakat, Hibah dan Mitra Kerjasama Institusional, dan sumber-sumber dana lainnya.

Pada kondisi dimana terjadi perubahan lingkungan strategis diluar prediksi/proyeksi sehingga Renstra Uncen menghadapi kendala dalam implementasinya, maka dapat dilakukan perubahan atas inisiatif Rektor sebagai pimpinan universitas dengan persetujuan Senat Akademik Universitas Cenderawasih.

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2019	Target IKU				
						2020	2021	2022	2023	2024
(1) Menyiapkan lulusan yang bermutu, cerdas dan kompetitif, berwawasan budaya dan lingkungan.	(1) Dihasilkannya lulusan terdidik dan bermoral yang memiliki kemampuan akademik dan keahlian profesi dengan dapat menguasai, menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%		55	55	40	40	60
			[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%		20	20	15	15	30
(2) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni berbasis budaya dan berwawasan lingkungan	(2) Meningkatkan jumlah dan mutu Publikasi, riset, dan pengabdian kepada masyarakat, serta peningkatan inovasi peneliti Uncen yang menghasilkan revenue generating	Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.	%		15	15	15	15	20
			IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%		35	50	30	30	20

			[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.			0.1	5	0.3	0.4	0.5
(3) Meningkatkan mutu tata kelola pendidikan tinggi yang terintegrasi.	(3) Meningkatnya mutu tata kelola institusi dan efektif dan efisien;	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%		35	45	35	40	0.7
			[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%		25	20	25	30	40
			[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%		2.5	2.5	2,5	2,5	5
	(4) Terciptanya suasana akademik dan iklim kerja yang disiplin, sehat dan kondusif;	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	Nilai		B	B	B	BB	BB
			[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	Predikat		80	85	87	90	90

Definisi Operasional

IKU 1 : Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak

#	Topik	##	Sub-topik	###	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan lulusan	1.1.1	Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi
			Definisi S1	1.1.2	Program studi sarjana
			Definisi D4/D3/D2	1.1.3	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua
2	Kriteria pekerjaan	2.1	Penjelasan masatunggu <6 bulan	2.1.1	Masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah
		2.2	Penjelasan gaji >1.2X UMR	2.2.1	Gaji lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum
				2.2.2	Upah minimum yang digunakan adalah upah minimum provinsi (UMP)
				2.2.3	Provinsi yang dipakai adalah provinsi tempat bekerja lulusan

		2.3	Kriteria bekerja di perusahaan swasta	2.3.1	Perusahaan berada dalam negeri atau luar negeri, dan bersifat multi nasional maupun non-multi nasional
				2.3.2	Lulusan memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.3.3	Lulusan tidak memiliki Perjanjian Kerja Kontrak Karyawan Paruh Waktu
				2.3.4	Perusahaan memiliki SIUP atau IUMK
		2.4	Kriteria bekerja di perusahaan nirlaba	2.4.1	Dalam negeri, luar negeri, multi nasional maupun non-multi nasional
				2.4.2	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.4.3	Perjanjian Kerja bukan Kontrak Karyawan Paruh Waktu
				2.4.4	Tempat kerja merupakan Yayasan, Perkumpulan Berbadan Hukum, atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
		2.5	Kriteria bekerja di institusi atau organisasi multilateral	2.5.1	Institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri
				2.5.2	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.5.3	Perjanjian Kerja bukan Kontrak Karyawan Paruh Waktu
		2.6	Kriteria Lembaga pemerintah	2.6.2	Terdaftar sebagai Pegawai Negeri Sipil
				2.6.2	Menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dengan perjanjian masa kerja paling sedikit enam (6) bulan

		2.7	Badan usaha miliknegera (BUMN)	2.7.1	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.7.2	Perjanjian Kerja bukan Kontrak Karyawan Paruh Waktu
		2.8	Badan usaha milikdaerah (BUMD)	2.8.1	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.8.2	Perjanjian Kerja bukan Kontrak Karyawan Paruh Waktu
		2.9	Berpenghasilan >1.2XUMR sebelum lulus	2.9.1	Menghasilkan upah lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat dari upah minimum provinsi (UMP)
				2.9.2	Provinsi yang dipakai adalah provinsi perguruan tinggi tempat lulusan terdaftar sebelum lulus
				2.9.3	Kriteria tempat kerja mengikuti kriteria diatas
3	Kriteria kewiraswastaan	3.1	Masa tunggu <6 bulan	3.1.1	Masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah
		3.2	Gaji >1.2X UMR	3.2.1	Gaji lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum
				3.2.2	Upah minimum yang digunakan adalah upah minimum provinsi (UMP)
				3.2.3	Provinsi yang dipakai adalah provinsi tempat bekerja lulusan
		3.3	Definisi pendiri	3.3.1	Lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan
		3.4	Definisi pasangan pendiri	3.4.1	Lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai dua atau lebih dari dua pemilik

				3.4.2	Tidak berlaku untuk Perusahaan Perorangan
		3.5	Kriteria Perusahaan yang didirikan	3.5.1	Perusahaan dapat dalam bentuk Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer(CV), atau Perseroan Terbatas (PT)
				3.5.2	Perusahaan Perorangan tidak pernah mengalami lebih dari 2 (dua) bulan menerima upah kurang dari 1.2X UMP
				3.5.3	Perusahaan dengan bentuk selain Perusahaan Perorangan harus memiliki SIUP atau IUMK
		3.6	Kriteria menjadi pekerja lepas	3.6.1	Bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independen
				3.6.2	Tidak memiliki Perjanjian Kerja
				3.6.3	Tidak pernah mengalami lebih dari 2 (dua) bulan menerima upah kurang dari 1.2X UMP
		3.7	Pekerja lepas yang menghasilkan karya seni dan budaya	3.7.1	Pemasukan pekerjaan lepas didapatkan dari karya seni dan budaya yang dibuat lulusan
		3.8	Berpenghasilan >1.2XUMR sebelum lulus	3.8.1	Menghasilkan upah lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat dari upah minimum provinsi(UMP)
				3.8.2	Provinsi yang dipakai adalah provinsi perguruan tinggi tempat lulusan terdaftar sebelum lulus
				3.8.3	Kriteria tempat kerja mengikuti kriteria diatas
4	Kriteria kelanjutan studi	4.1	Jangka waktu <12 bulan setelah lulus	4.1.1	Masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah

		4.2	Definisi S1/S1 terapan	4.2.1	Program studi sarjana atau sarjana terapan
		4.3	Definisi S2/S2 terapan	4.3.1	Program studi magister atau magister terapan
		4.4	Definisi S3/S3 terapan	4.4.1	Program doktor atau doktor terapan
		4.5	Definisi dalam negeri	4.5.1	Perguruan Tinggi dalam negeri yang terdaftar di PDDikti
		4.6	Definisi luar negeri	4.6.1	Perguruan Tinggi luar negeri yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
5	Formula				Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta Total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 $\times 100$

IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus

#	Topik	##	Sub-topik	###	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan lulusan	1.1.1	Mahasiswa terdaftar dari program studi di perguruan tinggi
		1.2	Definisi S1	1.2.1	Program studi sarjana
		1.3	Definisi D4/D3/D2	1.3.1	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, dan diploma dua
		1.4	Definisi sks di luar kampus	1.4.1	Sks yang diperoleh dari mata kuliah Kampus Merdeka sepanjang masa pembelajaran
		1.5	Peraturan data pendukung	1.5.1	Perguruan tinggi juga dapat (tidak wajib) melaporkan jumlah mahasiswa terdaftar yang telah memperoleh minimal 20 sks dari mata kuliah Kampus Merdeka
				1.5.2	Jumlah dapat dihitung sebagai rata-rata dari jumlah mahasiswa terdaftar yang telah memperoleh minimal 20 sks dari mata kuliah Kampus Merdeka
2	Kegiatan luar kampus	2.1	Penjelasan kegiatan diluar kampus	2.1.1	Cakupan kegiatan di luar kampus diatur dalam Buku Panduan Merdeka Belajar -Kampus Merdeka
				2.1.2	Penetapan mata kuliah Kampus Merdeka diatur dengan peraturan perguruan tinggi
				2.1.3	Jumlah sks setiap mata kuliah Kampus Merdeka diatur dengan peraturan perguruan tinggi
				2.1.4	Perguruan tinggi wajib menggunakan format nama mata kuliah Kampus Merdeka yang terstandarisasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
3	Prestasi	3.1	Kriteria kompetisi	3.1.1	Kompetisi minimal tingkat nasional

				3.1.2	Kompetisi tingkat nasional berarti dapat diikuti oleh peserta dari seluruh provinsi Indonesia
				3.1.3	Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing
				3.1.4	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara bimbingan dan pengakuan dosen pembimbing terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
		3.2	Kriteria prestasikompetisi	3.2.1	Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3 di dalam kompetisi nasional yang sesuai dengan definisi di poin 3.1
		3.3	Validasi prestasikompetisi	3.3.1	Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menjamin kebenaran prestasi
				3.3.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penjaminan kebenaran prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
4	Formula				Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional Total jumlah mahasiswa terdaftar $\times 100$

IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

#	Topik	##	Sub-topik	###	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan dosen	1.1.1	Dosen tetap yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN atau NIDK
		1.2	Penjelasan periode waktu	1.2.1	Kegiatan dosen yang tercakup adalah yang dilakukan sepanjang 5 tahun sebelum akhir tahun anggaran berjalan
				1.2.2	Akhir tahun anggaran berjalan adalah 31 Desember di tahun anggaran berjalan <i>Contoh: Jika melapor pencapaian IKU untuk tahun anggaran 2022, maka kegiatan dosen yang tercakup adalah kegiatan yang terjadi diantara 1 Januari 2018 sampaidengan 31 Desember 2022</i>
2	Kegiatan tridarma	2.1	Kegiatan tridarma	2.1.1	Kegiatan tridarma yang tertulis di rubrik beban kerja dosen
				2.1.2	Dosen mempunyai hak untuk mendapatkan keringanan beban kerja / jumlah sks yang butuh dicapai selama berkegiatan tridarma diluar kampus
3	Kampus lain	3.1	Berkegiatan tridarma di kampus lain	3.1.1	Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi dalam negeri
4	Kampus QS100 berdasarkan ilmu	4.1	Berkegiatan tridarma di kampus QS100 berdasarkan ilmu	4.1.1	Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi yang termasuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu
				4.1.2	Daftar QS100 berdasarkan ilmu atau <i>QS World University Rankings by Subject</i> dapat ditemukan di situs QS Top Universities

				4.1.3	Daftar QS100 berdasarkan ilmu yang dipakai adalah daftar terbaru saat tahun pelaporan berjalan
				4.1.4	Dosen diperbolehkan berkegiatan tridarma di perguruan tinggi yang setidaknya mempunyai 1 (satu) program studi yang terdaftar di daftar QS100 berdasarkan ilmu <i>Contoh: Jika Stanford University hanya masuk di dalam daftar QS100 dalam ilmu Engineering & Technology, maka dosen diperbolehkan berkegiatan tridarma di program studi apapun di dalam Stanford University - tidak terbatas program studi yang berkaitan dengan Engineering & Technology saja</i>
5	Kegiatan kerja sebagai praktisi	5.1	Hak dosen saat bekerja sebagai praktisi di dunia industri	5.2.1	Dosen mempunyai hak untuk mendapatkan keringanan beban kerja / jumlah sks yang butuh dicapai selama bekerja paruh waktu sebagai praktisi di dunia industri
				5.2.2	Dalam hal dosen bekerja penuh waktu sebagai praktisi di dunia industri, dosen mempunyai hak untuk mengambil cuti dari perguruan tinggi
		5.2	Kriteria bekerja sebagai praktisi di dunia industri	5.1.1	Dosen mempunyai Perjanjian Kerja PKWT, PKWTT, PKPW, atau bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independen
6	Tempat bekerja	6.2	Perusahaan multi nasional	6.2.1	Perusahaan yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara
		6.3	Perusahaan teknologi global	6.3.1	Perusahaan yang tercakup sebagai perusahaan teknologi global adalah yang terdatar di Forbes Top 100 Digital Companies
				6.3.2	Daftar Forbes Top 100 Digital Companies yang diakui adalah daftar terbaru yang telah dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan

		6.4	Perusahaan startup teknologi	6.4.1	Perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri
				6.4.2	Perusahaan startup harus telah menerima pendanaan kumulatif sejumlah lebih dari Rp 200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah)
		6.5	Organisasi nirlaba kelas dunia	6.5.1	Organisasi nirlaba dalam negeri maupun luar negeri
				6.5.2	Organisasi nirlaba harus mempunyai anggaran tahunan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) atau sudah bekerja sama dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional selama 5 tahun terakhir
		6.6	Institusi/organisasi multi lateral	6.6.1	Institusi atau organisasi multi lateral yang diakui Pemerintah Indonesia
		6.7	Lembaga pemerintah	6.7.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia
		6.8	BUMN dan BUMD	6.8.1	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
		6.9	Definisi pendiri	6.9.1	Dosen mempunyai latar belakang sebagai pendiri maupun pasangan pendiri perusahaan
		6.10	Kriteria Perusahaan yang didirikan	6.10.1	Perusahaan dapat dalam bentuk Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas (PT)
		6.11	Kriteria berkreasi independen atau menampilkan karya	6.10.2	Kriteria berkreasi independen atau menampilkan karya diatur dengan peraturan perguruan tinggi

7	Prestasi mahasiswa bimbingan	7.1	Kriteria kompetisi	7.1.1	Kompetisi minimal tingkat nasional
				7.1.2	Kompetisi tingkat nasional berarti dapat diikuti oleh peserta dari seluruh provinsi Indonesia
				7.1.3	Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing
				7.1.4	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara bimbingan dan pengakuan dosen pembimbing terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
		7.2	Kriteria prestasi kompetisi	7.2.1	Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
		7.3	Validasi prestasi kompetisi	7.3.1	Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menjamin kebenaran prestasi
				7.3.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penjaminan kebenaran prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
8	Pelaporan kepada pimpinan perguruan tinggi	8.1	Pengetahuan institusi	8.1.1	Kegiatan tridarma di kampus lain dan kampus QS100 berdasarkan ilmu, serta bekerja sebagai praktisi di industri harus disetujui oleh Kepala Program Studi, Dekan, atau Rektor
				8.1.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengajuan, pertimbangan, dan pembuatan keputusan tentang kegiatan tridarma di kampus lain dan kampus QS100 berdasarkan ilmu, serta bekerja sebagai praktisi di industri diatur dengan peraturan perguruan tinggi
		8.2	Kontrak atau surat keputusan	8.2.1	Dosen wajib membuktikan kebenaran kegiatan tridarma diluar kampus dan kampus QS100 berdasarkan ilmu, serta pekerjaan sebagai praktisi di industri
				8.2.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai cara pembuktian dan dokumen pendamping diatur dengan peraturan perguruan tinggi

9	Formula				Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir
					$\frac{\text{Total jumlah dosen tetap dengan NIDN/NIDK}}{\text{Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir}} \times 100$

IKU 4: Praktisi Mengajar di Dalam Kampus

#	Topik	##	Sub-topik	###	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan dosen	1.1.1	Dosen tetap yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN atau NIDK
		1.2	Penjelasan periode waktu	1.2.1	Kualifikasi S3 tidak ada tanggal kadaluarsa
				1.2.2	Sertifikasi kompetensi atau profesi tidak ada tanggal kadaluarsa
				1.2.3	Pengalaman kerja di dunia industri dan dunia kerja tidak ada batas waktu
2	Sertifikasi kompetensi / profesi	2.1	Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK)	2.1.1	Daftar LSK yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
		2.2	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	2.2.1	Daftar LSP yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah yang terdaftar di situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan dapat ditemukan di: https://bnsf.go.id/lsp

		2.3	Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional	2.3.1	Lembaga dan asosiasi profesi atau sertifikasi internasional yang tercakup adalah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
				2.3.2	Daftar lembaga dan asosiasi profesi atau sertifikasi internasional yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dapat ditemukan di situsweb Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
3	Pengalaman profesional, di dunia industri, dandi dunia kerja	3.1	Perusahaan multinasional	3.1.1	Perusahaan yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara
		3.2	Perusahaan teknologiglobal	3.2.1	Perusahaan yang tercakup sebagai perusahaan teknologi global adalah yang terdaftar di Forbes Top 100 Digital Companies
				3.2.2	Daftar Forbes Top 100 Digital Companies yang diakui adalah daftar terbaru yang telah dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan
		3.3	Perusahaan startupteknologi	3.3.1	Perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri
				3.3.2	Perusahaan startup harus telah menerima pendanaan kumulatif sejumlah lebih dariRp 200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah)
		3.4	Organisasi nirlaba kelas dunia	3.4.1	Organisasi nirlaba dalam negeri maupun luar negeri

				3.4.2	Organisasi nirlaba harus mempunyai anggaran tahunan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) atau sudah bekerja sama dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional selama 5 tahun terakhir
		3.5	Institusi / organisasi multilateral	3.5.1	Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia
		3.6	Lembaga pemerintah	3.6.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia
		3.7	BUMN dan BUMD	3.7.1	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
		3.8	Karyawan swasta	3.8.1	Perusahaan berada dalam negeri atau luar negeri, dan bersifat multi nasional maupun non-multi nasional
				3.8.2	Dosen memiliki pengalaman sebagai karyawan swasta/tenaga ahli/professional hired yang dibuktikan dengan Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT saat bekerja
				3.8.3	Perusahaan memiliki SIUP atau IUMK
		3.9	Definisi pendiri	3.9.1	Dosen mempunyai latar belakang sebagai pendiri maupun pasangan pendiri perusahaan
		3.10	Kriteria perusahaan yang didirikan	3.10.1	Perusahaan dapat dalam bentuk Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas (PT)
		3.11	Kriteria menjadi pekerja lepas yang terbukti produktif	3.11.1	Bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independen
				3.11.2	Menghasilkan upah lebih dari 1.2x UMP selama 2 (dua) tahun terakhir bekerja menjadi pekerja lepas
		3.12		3.12.1	Kriteria berkreasi independen atau menampilkan karya diatur dengan peraturan perguruan tinggi

4	Formula				Jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi
					$\frac{\text{Total jumlah dosen tetap dengan NIDN/NIDK}}{\text{Jumlah dosen tetap dengan NIDN/NIDK}} \times 100$

IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional

#	Topik	##	Sub-topik	###	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dosen tetap	1.1.1	Dosen tetap yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN atau NIDK
2	Kriteria luaran ilmiah yang terindeks global	2.1	Definisi indeks global	2.1.1	Database jurnal ilmiah bereputasi tinggi sesuai dengan disiplin, topik dan tipe publikasi ilmiah
		2.2	Contoh indeks global	2.2.1	Indeks global yang terdaftar di SINTA
				2.2.2	Indeks bereputasi global: SCOPUS, Web of Science, Microsoft Academic Research, DOAJ, CABI, Copernicus, Ebsco <i>Daftar terus diperbaharui</i>
3	Kriteria konferensi / seminar internasional sebagai diseminasi luaran ilmiah	3.1	Definisi Konferensi internasional	3.1.1	Konferensi akademik yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi luar negeri, komunitas akademik internasional, maupun organisasi internasional dengan topik yang sesuai dan telah dilaksanakan secara rutin (annual, biennial)
		3.2	Definisi Seminar Internasional	3.2.1	Seminar akademik yang dapat berupa <i>public lecture</i> , pidato akademik, maupun presentasi temuan riset di perguruan tinggi luar negeri, komunitas akademik internasional maupun organisasi internasional

4	Kriteria media nasional dan internasional sebagai luaran ilmiah	4.1	Media dengan pembaca nasional	4.1.1	Media cetak maupun daring berskala nasional yang bereputasi menerbitkan artikel ilmiah populer dan memiliki proses editorial
		4.2	Media dengan pembaca internasional	4.2.1	Media cetak maupun daring luar negeri yang bereputasi menerbitkan artikel ilmiah populer dan memiliki proses editorial
		4.3	Kriteria artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional	4.3.1	Kriteria lebih lanjut mengenai artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional mengacu pada peraturan penilaian angka kredit dosen dan mekanisme <i>peer review</i> yang berlaku di perguruan tinggi
5	Kriteria kutipan /sitasi ilmiah	5.1	Definisi kutipan/sitasi ilmiah	5.1.1	Jurnal ilmiah dipakai sebagai rujukan atau referensi di publikasi ilmiah lainnya oleh peneliti lain maupun <i>self citation</i>
		5.2	Jumlah kutipan/sitasi ilmiah	5.2.1	Minimal 10 kutipan per jumlah dosen
6	Lembaga pemangku kepentingan yang menerapkan luaran ilmiah / terapan dosen	6.1	Pemerintah	6.1.1	Kementerian/Kelembagaan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah
		6.2	Perusahaan	6.2.1	Perusahaan di dalam maupun luar negeri, nasional maupun multi-nasional
		6.3	Organisasi multilateral	6.3.1	Organisasi multilateral yang diakui oleh pemerintah Indonesia

		6.4	BUMN dan BUMD	6.4.1	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
		6.5	Organisasi Nirlaba	6.5.1	Organisasi nirlaba dalam maupun luar negeri yang telah mempunyai izin pendirian dan diakui oleh Pemerintah Indonesia
7	Komunitas akademik atau komunitas profesional yang berkolaborasi dengan dosen dalam membuat luaran ilmiah	7.1	Individu akademisi /scholar / praktisi	7.1.1	Akademisi atau praktisi dalam maupun luar negeri yang mempunyai jejak rekam baik dibidang keahliannya dan/atau memiliki asosiasi dengan komunitas akademik/profesional
		7.2	Komunitas akademik	7.2.1	Mahasiswa, alumni, dosen, dan peneliti akademik di perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang memiliki jejak rekam yang baik di bidangnya
		7.3	Komunitas profesional	7.3.1	Kelompok/Jaringan formal profesional yang mempunyai jejak rekam baik dibidangnya dan memiliki kontribusi langsung terhadap masyarakat
		7.4	Penerbit	7.3.4	Penerbit akademik maupun komersil di dalam maupun luar negeri yang mempunyai standar editorial dapat dipertanggungjawabkan dan bereputasi tinggi
8	Kriteria penghargaan internasional, pengakuan asosiasi, dan paten nasional untuk karya terapan	8.1	Penghargaan internasional	8.1.1	Penghargaan internasional untuk karya terapan (inovasi dan inovasi) yang memiliki penjurian ketat, daya saing antar negara, dan bereputasi sesuai bidangnya.

		8.1	Kriteria penghargaan internasional	8.1.2	Kriteria lebih lanjut mengenai penghargaan internasional yang diakui mengikuti peraturan perguruan tinggi yang berlaku
		8.2	Pengakuan asosiasi	8.2.1	Karya terapan diakui oleh asosiasi yang termasuk dalam daftar Kementerian Perindustrian dan Kamar Dagang Indonesia, atau asosiasi lain yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah
		8.3	Paten nasional	8.3.1	Karya terapan memiliki hak paten nasional yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia
9	Pendanaan padaluaran karya seni: sponsorship atau pendanaan / akuisisi	9.1	Sponsorship	9.1.1	Karya seni (baik secara proses maupun penampilan karya) didukung Sebagian pendanaannya oleh sektor privat maupun publik
		9.2	Akuisisi atau pembiayaan	9.2.1	Karya seni bernilai untuk diakuisisi oleh individu, sektor privat maupun publik
10	Kriteria katalog pameran, pameran, festival, pertunjukan dan penghargaan untuk luaran karya seni	10.1	Kurasi pihak ketiga	10.1.1	Karya seni lolos proses kurasi oleh kurator profesional yang memiliki jejak rekam baik dibidang seni rupa dan desain
		10.1	Kriteria curator profesional	10.1.2	Kriteria kurator profesional yang dimaksud adalah mempunyai latar belakang Pendidikan atau profesional di bidang seni, terafiliasi dengan galeri/museum/perguruan tinggi/komunitas seni di tingkat daerah, nasional, maupun internasional dan mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun di bidang seni

		10.2	Katalog pameran	10.2.1	Karya seni tercantum di katalog pameran yang representatif dan melibatkan penulis atau kritikus seni
		10.3	Pameran, festival, pertunjukan nasional dan internasional	10.3.1	Pameran, festival, pertunjukan di skala nasional maupun internasional dengan proses seleksi yang ketat dan dapat dipertanggungjawabkan (sistem penjurian, kuratorial, tema dll)
		10.4	Penghargaan internasional	10.4.1	Karya seni lolos sebagai nominasi, <i>shortlists</i> maupun pemenang di penghargaan berskala internasional yang memiliki proses seleksi yang ketat dan dapat dipertanggungjawabkan
		10.5	Kriteria penghargaan internasional	10.5.1	Kriteria lebih lanjut mengenai penghargaan internasional yang diakui mengikuti peraturan perguruan tinggi yang berlaku
11	Metode berkarya/ <i>art methods</i>	11.1	Metode berkarya/ <i>art methods</i>	11.1.1	Karya seni digunakan sebagai metode yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat contohnya: art therapy untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll
12	Studi kasus	12.1	Studi kasus	12.1.1	Hasil penelitian dosen yang berupa studi kasus dan dapat digunakan sebagai materi ajar di program studi
13	<i>Substantial review/review</i> secara substansi	13.1	<i>Substantial review/review</i> secara substansi	13.1.1	Karya sastra ditinjau/review secara substansial oleh kritikus maupun penulissastra/akademik dan diterbitkan di media nasional maupun internasional bereputasi baik
		13.2	Kriteria <i>review</i> yang diterbitkan di media nasional dan internasional		Kriteria lebih lanjut mengenai artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional mengacu pada peraturan penilaian angka kredit dosen dan mekanisme <i>peer review</i> yang berlaku di perguruan tinggi

14	Formula				Jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah
					————— Total jumlah dosen tetap dengan NIDN/NIDK

IKU 6: Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia

#	Topik	##	Sub-topik	###	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi prodi S1	1.1.1	Program studi sarjana
		1.2	Definisi prodi D4/D3/D2	1.2.1	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, dan diploma dua
2	Kriteria kerjasama	2.1	Kriteria untuk PTN Akademik	2.1.1	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran)
				2.1.2	menyediakan program magang (setidaknya 1 semester penuh)
				2.1.3	kegiatan tridharma lainnya (misalnya kemitraan penelitian).
		2.2	Kriteria untuk PTN Vokasi	2.2.1	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran);
				2.2.2	menyediakan program magang (setidaknya 1 semester penuh);
				2.2.3	menyediakan kesempatan kerja;

				2.2.4	mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; dan
				2.2.5	memberikan training bagi dosen dan instruktur.
		2.3	Kriteria untuk PTN Seni Budaya	2.3.1	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran);
				2.3.2	menyediakan program magang (setidaknya 1 semester penuh); dan
				2.3.3	kegiatan tridharma lainnya (misalnya kemitraan penelitian).
				2.3.4	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran);
3	Kriteria mitra	3.3	Perusahaan multinasional	3.1.1	Perusahaan yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara
		3.2	Perusahaan nasional berstandar tinggi	3.2.1	Perusahaan nasional yang sudah menjadi perusahaan publik (terbuka / Tbk) atau perusahaan dengan pendapatan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah)
		3.3	Perusahaan teknologi global	3.3.1	Perusahaan yang tercakup sebagai perusahaan teknologi global adalah yang terdaftar di Forbes Top 100 Digital Companies
				3.3.1	Daftar Forbes Top 100 Digital Companies yang diakui adalah daftar terbaru yang telah dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan

		3.4	Perusahaan rintisan(<i>startup company</i>) teknologi	3.4.1	Perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri
				3.4.2	Perusahaan startup harus telah menerima pendanaan kumulatif sejumlah lebih dari Rp 200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah)
		3.5	Organisasi nirlaba kelas dunia	3.5.1	Organisasi nirlaba dalam negeri maupun luar negeri
				3.5.2	Organisasi nirlaba harus mempunyai anggaran tahunan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) atau sudah bekerja sama dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional selama 5 tahun terakhir
		3.6	Institusi / organisasi multilateral	3.6.1	Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia
		3.7	Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu (QS100 by subject);	3.7.1	Program studi bekerjasama dengan perguruan tinggi yang termasuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu
				3.7.2	Daftar QS100 berdasarkan ilmu atau <i>QS World University Rankings by Subject</i> dapat ditemukan di situs QS Top Universities
				3.7.3	Daftar QS100 berdasarkan ilmu yang dipakai adalah daftar terbaru saat tahun pelaporan berjalan

				3.7.4	Program studi bekerja sama dengan perguruan tinggi yang setidaknya mempunyai 1(satu) program studi yang terdaftar di daftar QS100 berdasarkan ilmu
		3.8	Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan	3.8.1	perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan
		3.9	Instansi pemerintah, BUMN dan/atau BUMD;	3.9.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia
				3.9.2	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
		3.10	Rumah sakit; atau	3.10.1	Rumah sakit yang memiliki Izin Rumah Sakit Kelas A dan B yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan.
		3.11	UMKM.	3.11.1	UMKM harus mempunyai pendapatan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp30.000.000.000 (tiga puluh milyar rupiah)
4	Formula				Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra Total jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 $\times 100$

IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif

#	Topik	##	Sub-topik	###	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi prodi S1	1.1.1	Program studi sarjana
		1.2	Definisi prodi D4/D3/D2/D1	1.2.1	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua, dan diploma satu
2	Kriteria metode pembelajaran	2.1	Pemecahan kasus (case method)	2.1.1	mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
				2.1.2	mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
				2.1.3	kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.
		2.2	Team-based project	2.2.1	kelas dibagi menjadi kelompok (>1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama;
				2.2.2	kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi;
				2.2.3	setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
3	Kriteria evaluasi	3.1	Kriteria evaluasi nilai akhir	3.1.1.	50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir project-based learning.

4	Formula				Jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi
					Total jumlah mata kuliah

X100

IKU 8: Program Studi Berstandar Internasional

#	Topik	##	Sub-topik	###	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi prodi S1	1.1.1	Program studi sarjana
		1.2	Definisi prodi D4/D3/D2/D1	1.2.1	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua dan diploma satu
2	Kriteria akreditasi	2.1	Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam persetujuan internasional	2.1.1	Sesuai dengan daftar lembaga akreditasi internasional dan sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional
3	Formula				Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah
					Total jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2

X100